

BAB II
KERANGKA TEORETIK
DAKWAH MELALUI RADIO

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa adalah berarti ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memahami ajakan tersebut. Menurut pengertian istilah maka dakwah berarti seruan atau ajakan kepada Islam. Sebagaimana kata Syeikh Ali Makhfuz bahwa dakwah mendorong manusia agar memperbaiki kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat¹⁴.

Dalam pengertian agama, dakwah mengandung arti panggilan dari Tuhan dan Nabi Muhammad SAW. Untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya. Diyakini oleh umat Islam, bahwa tugas semua nabi termasuk Nabi Muhammad adalah mendakwahkan sebuah agama yaitu Islam¹⁵.

¹⁴ Siti Muri'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* hal. 3.

¹⁵ Mohammad Sulton, *Desain Ilmu Dakwah*.(Semarang: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 13.

Menurut Hamzah Yaqob dalam bukunya “*Publistik Islam Memberikan Pengertian Dakwah Dalam Islam*” mengajak umat manusia dengan hikmat kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.

Dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia kejalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Dalam firmanNya:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dijalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk¹⁶.

Kedua pengertian dakwah tersebut diatas, bila ditelaah sedetail mungkin terdapat beberapa kesamaan-kesamaan. Yang mana hal ini penulis berperasangka bahwasanya, Hamzah Yaqob kemungkinan di dalam memberikan pengertian istilah dakwah berstandard dalam ayat Al-Qur’an tersebut, sehingga antara kedua definisi itu terdapat kesamaan¹⁷.

¹⁶ Al- Qur’an dan Terjemahan, (Surat Al-Nahl: Ayat 125). Hal. 421

¹⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 19.

Wardi Bahtiar memberikan pengertian dakwah merupakan suatu upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, proses mengajak manusia kejalan Allah yaitu Al-Islam¹⁸.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah itu ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan bagaimana seharusnya menjalankan usaha untuk menarik perhatian manusia kepada perbuatan-perbuatan yang dapat membawa manusia kepada jalan kebenaran yaitu mengajak, menyeru, mereka agar manerima ideologi, pendapat, pekerjaan tertunda dengan cara bijaksana dan meninggalkan amal-amal yang jelek sesuai dengan yang difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an untuk kemaslahatan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Menurut Asmuni Syukir, menyimpulkan dakwah haruslah mencerminkan hal sebagai berikut:

- a. Dakwah adalah suatu usaha atau peroses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
- b. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia kejalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik.
- c. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia atau di akhirat¹⁹.

¹⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* hal. 37.

¹⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*.....hal. 21.

Dengan demikian dakwah adalah kegiatan orang beriman kepada Allah SWT. Dalam bidang kemasyarakatan yang diwujudkan dalam sistem, kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, merasa bersikap dan berbuat baik, sebagai individu dan masyarakat adil makmur yang diridhoi oleh Allah SWT, dengan menggunakan cara tertentu.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah)²⁰.

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.

Da'i harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

²⁰ M. Munir, *Menejemen Dakwah* hal. 21.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam, dan Ihsan.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah (Materi Dakwah) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u, dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Pada dasarnya dakwah Islam, materi yang disampaikan dalam dakwah tentu saja tidak akan pernah lepas dari unsur pertama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, atau hadits nabi.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (Media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.

Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* (Media Dakwah) menjadi Lima macam yaitu²¹:

1. Lisan

Adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk dengan pidato, ceramah, kuliah, penyuluhan, dan sebagainya.

²¹ M. Munir, *Menejemen Dakwah* hal. 32.

2. Tulisan

Adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, Surat kabar, sependuk, dan sebagainya.

3. Lukisan

Adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.

4. Audio-visual

Adalah media dakwah yang dapat merangsang Indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya. Seperti radio, televisi, film slide, internet dan sebagainya.

5. Akhlak

Yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan agama Islam yang secara langsung dapat dilihat dan di dengarkan oleh mad'u.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Thariqah (Metode Dakwah) adalah jalan atau cara yang dipakai oleh juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.

Dalam penyampaian suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

Metode ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. *Bi Al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran agama Islam, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran Islam dengan kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu lebih menyetuh hati mereka.
- c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.
- f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti Akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka Akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

Atsar (Efek) sering disebut dengan *feed back* (Umpan Balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah

dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya²².

3. Pengertian Materi Dakwah

Dalam pengantar ilmu dakwah, yang dimaksud dengan materi dakwah ialah apa-apa yang akan disampaikan atau dipertunjukkan kepada pendengar atau masyarakat, yang pada dasarnya mengandung *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, dan *Irsyadah*²³.

Materi dakwah adalah materi yang disampaikan dalam dakwah pada dasarnya adalah dakwah Islam dan tidak pernah lepas dari unsur utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw²⁴.

Menurut Asmuni Syukir, materi dakwah ialah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan untuk subyek dakwah kepada obyek dakwah

²² M. Munir, *Menejemen Dakwah* hal. 34.

²³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 94.

²⁴ Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997), hal. 13.

(manusia), yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada didalam *Kitabullah dan Sunah Rosul*²⁵.

Sedangkan Dalam Manajemen Dakwah, *Maddah* (Materi Dakwah) ialah pesan dakwah atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. yaitu berupa ajaran Islam²⁶.

Melihat beberapa pengertian diatas sebenarnya pada intinya sama maksudnya, hanya berbeda dalam pemaparannya menurut gaya bahasa dan ciri-ciri masing-masing ahli. Jadi dapat dikatakan bahwa materi dakwah adalah isi pesan dakwah berupa ajaran Islam yaitu berupa: Al-Quran, Sunnah Rasulullah SAW, atau Hadits Nabi yang disampaikan oleh pelaku dakwah kepada sasaran dakwah.

Namun secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

1. Masalah aqidah

Aqidah dalam Islam adalah bersifat *I'tikat batiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dibidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi dimateri dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik atau (menyekutukan adanya tuhan dan sebagainya).

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* hal. 60.

²⁶ M. Munir, *Menejemen Dakwah* hal. 15.

2. Masalah Syari'ah

Syari'ah dalam Islam adalah hubungan erat dengan amal lahir atau nyata dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Masalah syari'ah bukan saja terbatas kepada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, tentang warisan, kepemimpinan dan amal-amal sholeh lainnya. Dengan demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum-minuman, berzina, mencuri, dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (*Nahi Anil Munkar*).

3. Masalah Budi pekerti (*Akhlaqul Karimah*).

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah), merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah SAW sendiri pernah bersabda, yang artinya “Aku

(Muhammad), diutus oleh Allah didunia ini hannya semata-mata untuk menyempurnakan akhlak”²⁷.

Secara garis besar materi dakwah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Masalah Aqidah, yang meliputi:

- Iman Kepada Allah
- Iman Kepada Kitab-Kitab Allah
- Iman Kepada Rasul-Rasulnya
- Iman Kepada Hari Akhir
- Iman Kepada Qadha-Qadhar

b. Masalah Syariah, yang meliputi:

- Ibadah
- *Thoharah* (Bersuci)
- Sholat
- Zakat
- *Shaum* (Puasa)
- Haji

c. Masalah Akhlak, yang meliputi:

1. Akhlak terhadap khaliq
2. Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi:

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*hal 60

- a. Akhlak Terhadap Manusia
 - Diri sendiri
 - Tetangga
 - Masyarakat lainnya
- b. Akhlak Terhadap Bukan Manusia
 - Flora
 - Fauna
 - Dan lain sebagainya

Setelah memperhatikan dan mencermati komponen klasifikasi materi dakwah diatas, dapat dipahami bawa klasifikasi materi dakwah tersebut sangat penting kaitannya dengan penyampaian dakwah. Yang bisa menunjang keberhasilan dakwah secara optimal²⁸.

Adapun sumber-sumber materi dakwah yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, *Rakhyu Ulama*²⁹.

1. Al-Qur'an dan Al-Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah SAW. Yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut,

²⁸ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* hal. 94-95.

²⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*.....hal. 62.

bahkan tidak berstandar dari keduanya (Al-Qur'an dan Al-Hadits), seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam.

2. *Rakhyu Ulama* (Opini Ulama)

Islam menganjurkan umatnya untuk berfikir-fikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai Tafsiran dan Akwil Al-Qur'an dan Al-Hadits. Maka hasil pemikiran dan penelitian para ulama ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.

Sedangkan menurut Drs. Hamzah Tualeka, dalam bukunya "*Pengantar Ilmu Dakwah*", sumber-sumber materi dakwah itu ada dua macam, yaitu sumber pertama dan utama, sumber kedua dan pembantu.

1. Sumber pertama dan utama untuk dakwah

Ialah ilmu-ilmu agama Islam, dasar dan esensinya ialah tauhid. Sedangkan sumbernya yang asli murni ialah Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW, maka juru dakwah yang bijaksana yang menyeru manusia kepada Allah, ia akan memilih ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan dengan tauhid dan ketuhanan yang maha esa.

2. Sumber kedua dan pembantu untuk dakwah

Ialah ilmu-ilmu umum, seperti sejarah umum terutama sejarah nabi, khalifah-khalifah khurasyidin, dan mujaddid lainnya. Karena

dengan mempelajari sejarah orang-orang besar tersebut kita dapat mencontoh akhlak dan usahanya yang besar, yang menyebabkan mereka jadi besar³⁰.

Bagi juru dakwah, materi yang disampaikan tidak akan jauh dari ruang lingkup hidup dan kehidupan manusia, karena dua sumber tersebut dapat dipergunakan sekaligus dan saling menguatkan atau menjelaskan. Dalam uraian yang disampaikan oleh juru dakwah sudah jelas kalau tidak hanya ayat Al-Quran dan Hadits yang dibacakan melainkan disertai komentar dan penjelasan.

Dalam menentukan materi dakwah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Memilih bahan yang tepat, maksudnya seorang Da'i harus memperhatikan bentuk acara yang sudah ditentukan, dengan begitu materi bisa difokuskan dengan acara tersebut.
2. Jangkauan ilmu dakwah tentang bahan materi, maksudnya seorang da'i dituntut benar-benar menguasai materi dan ilmu yang dimiliki.
3. Menyusun secara sistematis, maksudnya ini jelas seorang da'i.

4. Pengertian Radio

Diawali dari pemahaman kata *radio* sebagaimana yang sering disebut orang atau khalayak. *Pertama*, radio adalah sebuah benda atau pesawat yang bisa menerima pancaran gelombang elektromagnetik sehingga mengeluarkan

³⁰ Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hal. 58.

suara, bisa dipegang dan bisa dibawa kemana-mana. pesawat radio diproduksi oleh sebuah perusahaan/ industri yang merakit komponen elektronika sehingga menghasilkan benda yang disebut pesawat radio. Bentuknya kecil, informasi atau merenung, tak heran bila kemudian sering disebut ‘‘Kotak Ajaib’’. *Kedua* dalam pengertian *radio siaran* atau lembaga penyiaran maka radio adalah media yang berdiri sebagai sebuah institusi, lembaga atau perusahaan yang bergerak didalam jasa penyiaran³¹.

Untuk memahami radio sebagai media penyiar, maka perlu dipahami terlebih dahulu apa pengertian radio, diantaranya adalah:

Radio adalah sesuatu yang menghasilkan bunyi atau suara karena dipancarkan oleh gelombang atau frekuensi melalui udara (*Air Waves*)

Radio merupakan sebuah media elektronik sebagai penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi kurang dari 300 GHJ (panjang gelombang lebih besar dari 1 MM). Informasi (bunyi, gelombang diubah terlebih dahulu menjadi tegangan listrik yang bervariasi³².

5. Radio Sebagai Media Dakwah

Seperti yang telah peneliti (penulis) jelaskan pada pembahasan terdahulu bahwa radio merupakan salah satu media massa yang berbentuk elektronik. Meskipun hanya bisa didengar, tetapi tidak dapat dipungkiri

³¹ Didin Syaifuddin, *Radio Siaran*, (Surabaya: 2005), hal. 1.

³² Redi Panuju, *Nalar Jurnalistik Dasarnya Dasar Jurnalistik* hal. 129.

bahwa radio juga mempunyai peranan dalam fungsi yang berarti bagi kehidupan masyarakat, khususnya dalam hal memberikan hiburan, informasi maupun pendidikan terkait dengan fungsinya dalam hal memberikan pendidikan, maka radio juga dapat dipergunakan oleh juru dakwah sebagai media dakwah yang cukup efektif dan efisien dalam upaya menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada obyek dakwah (masyarakat) yang menjadi wilayah jangkauan radio yang bersangkutan. Setidak-tidaknya ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang bisa didapat dengan menggunakan radio sebagai media dakwah.

Seperti apa yang dikemukakan oleh Ali Aziz (yang mengutip pendapat Onong Uchjayana Effendi) yakni antara lain³³:

1. Bersifat Langsung

Disini artinya dengan menggunakan radio sebagai media dakwah, seorang juru dakwah tidak perlu melalui proses yang kompleks dan rumit dalam upaya penyampaian pesan dakwah, seorang juru dakwah cukup dengan mempersiapkan secarik kertas, maka langsung dapat menyampaikan pesan dakwahnya melalui mikrofon.

2. Radio Siaran Tidak Mengenal Jarak Dan Rintangan

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah bahwa radio tidak mengenal jarak dan rintangan selain waktu, ruangpun bagi radio masalah, bagaimanapun jauhnya sasaran yang

³³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,hal. 91-93.

dituju. Dengan radio dapat dicapai gunung, “*lembah*” Padang pasir, maupun lautan luas semuanya tidak menjadi rintangan, daerah-daerah yang terpencil sulit dijangkau dakwah dengan media lain dapat diatasi dengan media radio.

3. Radio Siaran Mempunyai Daya Tarik Yang Kuat

Faktor ketiga yang menyebabkan radio siaran mempunyai kekuasaan ialah daya tarik yang kuat yang dimilikinya. Daya tariknya ini ialah yang disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya yakni musik, kata-kata dan efek suara.

4. Biaya Relatif Murah

Radio umumnya telah menjadi media utama yang dimiliki setiap penduduk. Baik yang kaya maupun yang miskin. Bedanya, yang kaya mungkin memiliki seperangkat radio stereo yang canggih, sedangkan yang miskin hanya memiliki sebuah radio transistor kecil.

5. Mampu Menjangkau Tempat-Tempat Terpencil

Dibeberapa Negara, radio bahkan merupakan satu-satunya alat komunikasi massa yang efektif yang mampu menjangkau tempat-tempat terpencil, dengan demikian dapat membuka peluang yang cukup besar dan efektif bagi upaya penyampaian pesan-pesan dakwah melalui media radio.

6. Tidak Terhemat Oleh Tingkat Ketidak Mampuan Baca Tulis

Disamping keuntungan tersebut diatas, radio juga memiliki keuntungan-keuntungan yang lain, yaitu siaran radio tidak terhambat oleh tingkat ketidakmampuan baca tulis khalayak di beberapa asia, tingkat ketidak mampuan baca tulis populasinya lebih dari 70 %, jutaan orang ini tidak disentuh oleh media massa lain, kecuali bahasa radio dalam bahasa mereka.

Dari beberapa kelebihan tersebut, tentunya terdapat kekurangan-kekurangan antara lain:

1. Siaran hanya sekali di dengar (tidak dapat diulang), kecuali memang dari pusat pemancaran.
2. Terikat oleh pusat pemancarannya dan waktu siaran. Artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (obyek dakwah)
3. Terlalu peka Akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.
4. Batasan waktu. Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan Surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.
5. Beralur linier. Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Beda dengan Surat

kabar, pembaca bisa langsung ke halaman tengah, akhir, atau langsung ke rubrik yang kita sukai³⁴.

B. Kerangka Teoretik

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori antara lain

- a. Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u, dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam. Meliputi masalah Aqidah (keimanan), syariah (hukum-hukum Islam), akhlak (tingkah laku).

Secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, yaitu³⁵:

1. Masalah Aqidah (Keimanan)

Aqidah dalam Islam adalah bersifat *I'tikat batiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dibiidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi dimateri dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik atau (menyekutukan adanya tuhan dan sebagainya).

2. Masalah Syariah (Hukum-Kukum Islam)

³⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast journalism*, hal. 25.

³⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*.....hal. 60.

Syari'ah dalam Islam adalah hubungan erat dengan amal lahir atau nyata dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Masalah syari'ah bukan saja terbatas kepada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, tentang warisan, kepemimpinan dan amal-amal sholeh lainnya. Dengan demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum-minuman, berzina, mencuri, dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (*Nahi Anil Munkar*).

3. Akhlak (Tingkah Laku)

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah), merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab rasulullah saw sendiri pernah bersabda, yang artinya “aku (Muhammad), diutus oleh Allah di dunia ini hanya semata-mata untuk menyempurnakan akhlak”

- b. Program secara umum bisa diartikan sebuah rencana, acara/ daftar acara. Sedangkan pengertian program dalam dunia penyiaran adalah rancangan penyiar mengenai asas-asas tata usaha yang akan dijalankan, dalam penelitian ini program yang dimaksud adalah beberapa acara yang berkaitan dengan siaran agama. Siaran agama Islam ialah Cara siaran yang bertujuan meningkatkan kesadaran hidup beragam khususnya, kehidupan rohaninya umumnya, sesuai dengan ajaran yang diakui oleh pemerintah Indonesia.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Banyak karya-karya penelitian (baik yang berupa buku maupun skripsi) yang membahas tentang masalah seputar radio yang telah dihasilkan oleh para penelitian, akademis, pemerhati, ilmuan intelektual, maupun para praktisi yang mempunyai spesifikasi dalam bidang keilmuan yang berkaitan dengan dunia penyiaran.khususnya radio. Diantara hal penelitian yang membahas tentang berbagai sudut pandang radio dari sisi yang berlainan antara lain:

- a. Arif Rochman, Mahasiswa Dakwah Tahun (2001) Jurusan KPI mengambil judul tentang ‘Radio dan Dakwah (Studi Tentang Pesan Dan Pola Program Gelora Surabaya Dalam Melaksanakan Dakwah Di Kota Surabaya)’ kajian ini membahas tentang: *pertama* peran radio gelora Surabaya sebagai media dalam melaksanakan dakwah di Surabaya. Program siaran radio dalam melaksanakan dakwah disurabaya. Kesimpulan dari penelitian menggambarkan bahwa radio gelora Surabaya

mempunyai peran penting sebagai media dakwah dan pola program siaran agama.

Dilihat dari penelitian diatas, peneliti terdahulu memiliki kesamaan dengan peneliti sekarang, persamaanya terletak pada media radionya, sedangkan perbedaanya peneliti terdahulu lebih menggambarkan peran media dakwahnya dan pola program siaran agama, sedangkam peneliti sekarang lebih memfokuskan pada program materi dakwahnya, di Radio El Victor dan Radio Suara Akbar Surabaya (SAS).

- b. Muhammad Muchsin, Mahasiswa Dakwah tahun (1999) Jurusan KPI mengambil judul tentang “Radio Siaran Dan Dakwah Islam (Studi Kualitatif Tentang Program Siaran Dan Operasionalnya Di Radio Yasmara Ca27 Surabaya)” kajian *pertama* mengenai latar belakang penyusunan program siaran agama pada radio yasmara CA27. *Kedua* penyusunan program siaran agama, *ketiga* operasionalisasi program siaran agama.

Dilihat dari penelitian diatas, peneliti terdahulu memiliki kesamaan dengan peneliti sekarang, persamaanya terletak pada media radionya, sedangkan perbedaanya peneliti terdahulu lebih menggambarkan peran latar belakang program siaran agama, penyusunan program siaran agama, dan operasionalisasi program siaran agama. Bukan terfokus kepada materi agamanya, sedangkam peneliti sekarang lebih memfokuskan

program materi agamanya, di Radio El Victor dan Radio Suara Akbar Surabaya (SAS).

- c. Miftahul Jannah, Mahasiswa Dakwah tahun (2006) Jurusan KPI mengambil judul mengenai “Pesan Dakwah Program Acara Ngobrol Pagi Islami Radio Pendidikan Pertama Di Indonesia (RAPENDIK) “ dalam penelitian ini peneliti berfokus pada format program acara ngobrol pagi Islami (NGOPI) dan isi pesan dakwah di radio pendidikan pertama di Indonesia (RAPENDIK) surabaya.

Dilihat dari penelitian diatas, peneliti terdahulu memiliki kesamaan dengan peneliti sekarang, persamaanya terletak pada media radionya, sedangkan perbedaanya peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada satu program agama saja, yaitu program acara ngoblor pagi Islami. Sedangkan pada peneliti sekarang lebih memfokuskan semua materi program siaran agama pada Radio El Victor dan Radio Suara Akbar Surabaya (SAS).

- d. Yus Malihah, Mahasiswa Dakwah Tahun (2002) Jurusan KPI mengambil judul mengenai “Program Keagamaan Islam Diradio (Studi Kualitatif Tentang Teknik Dakwah Dialogis Di Radio GIGA FM Sidoarjo. Peneliti menyimpulkan bahwa radio GIGA FM sidoarjo sangat bagus sekali dalam berdakwah melalui dakwah dialogis bagi masyarakat sidoarjo.

Dilihat dari penelitian diatas, peneliti terdahulu memiliki kesamaan dengan peneliti sekarang, persamaanya terletak pada media radionya, sedangkan perbedaanya peneliti terdahulu yaitu fokus penelitian terletak

pada pelaksanaan teknik dakwah melalui program acara GIGA wacana Islami. Sedangkan pada peneliti sekarang lebih memfokuskan program siaran agama pada Radio El Victor dan Radio Suara Akbar Surabaya (SAS).

- e. Muchlis Ramadhon, Mahasiswa Dakwah Tahun (2005) Jurusan KPI mengambil judul mengenai “Dialog Interaktif Pada Program Acara Keluarga Sakinah Diradio Siaran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami proses dialog interaktif pada program acara keluarga sakinah diradio siaran pemerintah kabupaten sidoarjo.

Dilihat dari penelitian diatas, peneliti terdahulu memiliki kesamaan dengan peneliti sekarang, persamaanya terletak pada media radionya, sedangkan perbedaanya peneliti terdahulu yaitu fokus penelitian terletak pada proses dialog interaktif pada satu program acara agama yaitu keluarga sakinah. sedangkan pada peneliti sekarang lebih memfokuskan semua program siaran agama yang ada di Radio El Victor dan Radio Suara Akbar Surabaya (SAS), kemudian peneliti mencoba untuk membandingkan program siaran agama yang terdapat di Radio El Victor dan Radio Suara Akbar Surabaya (SAS).